

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan penting untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada investor. Dalam menyampaikan informasi keuangan perusahaan, perusahaan menggunakan media perantara berupa laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai penyampaian informasi keuangan, posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada para investor yang berguna untuk pengambilan keputusan. Karena hal ini, perusahaan selalu ingin menggambarkan kondisi perusahaannya dalam keadaan terbaik apalagi jika perusahaan sedang dalam kondisi perekonomian yang buruk. Dalam hal ini, muncul potensi kecurangan terhadap laporan keuangan yang menyesatkan investor dan pengguna laporan keuangan yang lain.

Kecurangan pelaporan keuangan sebagai perilaku yang disengaja atau ceroboh, apakah dengan tindakan atau kelalaian, yang menghasilkan laporan keuangan menyesatkan secara material [1]. Kecurangan laporan keuangan dilakukan secara beragam tergantung kebutuhan manajemen. Misalnya jika ingin mendapatkan pinjaman maka manajemen akan menggelambungkan angka laba dan aset atau mengabaikan jumlah utang, sebaliknya jika perusahaan ingin meminimalkan pembayaran pajak maka angka laba yang dibuat perusahaan akan lebih kecil daripada yang seharusnya atau dengan menambahkan biaya dan beban perusahaan. Dampak dari kecurangan ini adalah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat merugikan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Namun, sampai sekarang hal ini terus dilakukan oleh pihak manajemen.

Berikut ini adalah beberapa fenomena kecurangan dan manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia :

Tabel 1.1 Perusahaan yang Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan

No.	Nama Perusahaan	<i>Fraud</i> yang dilakukan
1.	PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS)	Kecurangan dan manipulasi laporan keuangan dilakukan dengan melakukan salah saji pada 8 bagian dalam laporan keuangan. Salah satunya yaitu dengan memanipulasi utang lain-lain yang seharusnya 58 miliar tetapi dilaporkan sebesar 52 miliar. Perusahaan juga memanipulasi angka laba sehingga laba disajikan <i>overstated</i> pada tahun 2014 [2].
2.	PT. Timah (Persero) Tbk. (TINS)	Adanya manipulasi laporan keuangan pada semester I tahun 2015 yaitu dengan menyajikan laporan keuangan yang positif padahal sedang menderita kerugian sebesar 59 miliar [3].
3.	PT. Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO)	Pada tahun 2013, perusahaan melakukan kecurangan dan manipulasi keuangan dengan menaikkan angka laba melalui penjualan yaitu dengan memberikan hak pemasaran 10 juta metrik ton batu bata sebesar US\$ 250 juta kepada Agrocom. Akan tetapi pihak Agrocom tidak pernah meminta barang untuk dikirimkan [4].

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat ada perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan agar perusahaan tetap diminati oleh investor. Selain itu motivasi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan karena adanya tekanan eksternal perusahaan untuk membayar utang. Jika kegiatan kecurangan laporan keuangan ini terus berlangsung secara terus-menerus maka tingkat kepercayaan investor akan menurun dan investor tidak akan percaya lagi dengan laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Kecurangan laporan keuangan dapat dideteksi dengan menggunakan analisis *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Variabel-variabel yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu stabilitas keuangan, tekanan eksternal, motivasi pajak, kepemilikan manajerial, target keuangan, *nature of industry*, efektivitas pengawasan dan pergantian auditor.

Stabilitas keuangan menunjukkan kestabilan laporan keuangan dan profitabilitas perusahaan walaupun perusahaan terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Stabilitas keuangan dapat dilihat dari pertumbuhan aset serta pertumbuhan laba. Stabilitas keuangan sering kali dijadikan acuan oleh investor untuk menilai perusahaan dan acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, untuk memperoleh stabilitas keuangan yang konsisten maka tidak tertutup

kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan. Semakin tinggi tekanan untuk memperoleh kestabilan keuangan semakin besar tindakan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan [5] [6] [7], namun berbeda dalam penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [8].

Tekanan eksternal adalah keadaan dimana suatu perusahaan harus memenuhi kebutuhan dari luar tersebut (berkewajiban) seperti membayar pajak dan membayar utang atau memenuhi perjanjian utang yang diakui secara luas yang berasal dari pihak eksternal. Tekanan eksternal yang diproksikan dengan *leverage ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tekanan eksternal (*leverage ratio*) maka perusahaan akan semakin melakukan kecurangan untuk melunasi utang-utangnya dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan [6]. Berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [5] [8].

Motivasi pajak adalah manajer termotivasi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meminimalkan pembayaran pajak sehingga pajak penghasilan yang dibayarkan tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan. Semakin tinggi motivasi pajak maka semakin besar kecurangan dalam laporan keuangan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi pajak berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan [9]. Hal ini berbeda dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan perbankan Bank BRI. Salah satu motivasi pajak adalah motivasi perencanaan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak yang merupakan kecurangan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk meminimalkan pembayaran pajak adalah dengan melakukan revaluasi aset tetap. Bank BRI berusaha meminimalkan pembayaran pajak dengan melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2015, kenyataannya laba pada akhir tahun meningkat sebesar 4% dari laba tahun lalu. Otomatis jika laba meningkat maka pajak kini yang harus dibayar perusahaan juga meningkat. Berdasarkan fenomena tersebut maka motivasi pajak tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [10].

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan saham orang dalam yang ada dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam hal ini adalah kebutuhan pribadi orang dalam yang diharapkan semakin besar kepemilikan saham maka semakin besar laba yang diperoleh. Dari sana bisa dinilai berapa kepemilikan saham lainnya yang aktif yang ikut serta dalam pengambilan keputusan. Semakin besar persentase kepemilikan maka semakin besar pula peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [11]. Berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [5] [7].

Target keuangan adalah bagaimana manajer berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai berbagai target keuangan yang telah ditetapkan. Target keuangan yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) bisa menunjukkan seberapa efisien-kah perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan sehingga perusahaan memperoleh tingkat pengembalian. Dalam hal ini semakin besar target keuangan maka semakin besar pula kecurangan yang akan dilakukan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan [5] [6] [7]. Penelitian terdahulu lainnya menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [8].

Nature of industry adalah sebuah *fraud* yang dilakukan secara alami pada perusahaan seperti penilaian estimasi pada persediaan yang sudah usang yang memungkinkan terjadinya manipulasi. Semakin besar persediaan dalam perusahaan kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang dilakukan juga semakin besar dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa persediaan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan [12] berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya yang menyatakan bahwa persediaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [7].

Nature of industry adalah sebuah *fraud* yang dilakukan secara alami pada perusahaan seperti estimasi pada piutang yang tak tertagih dihilangkan atau mempercepat piutang yang jatuh tempo. Kesimpulannya adalah semakin besar

piutang perusahaan maka semakin besar kecurangan laporan keuangan yang dilakukan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa piutang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan [12]. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lain menunjukkan bahwa piutang berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan [5]. Penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa piutang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [8].

Salah satu penyebab paling utama terjadinya *fraud* adalah lemahnya pengawasan atau *monitoring* terhadap agen dan manajemen sehingga memberikan kesempatan kepada agen atau manajer untuk melakukan kecurangan. Efektivitas pengawasan yang diprosikan dengan proporsi dewan komisaris menyatakan semakin kuat pengawasannya maka semakin sedikit kecurangan laporan keuangan yang bisa dilakukan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa efektivitas pengawasan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [5] [7]. Namun, penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan [6].

Rasionalisasi adalah sebuah pengukuran yang paling sulit diukur yaitu dari segi sikap dan karakter seseorang dalam membenarkan hal-hal yang tidak benar. Rasionalisasi yang diprosikan dengan pergantian auditor menyatakan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin sulit kecurangan untuk dideteksi oleh auditor yang artinya semakin besar peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dan sebaliknya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan [5] [7], namun penelitian terdahulu lainnya menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif terhadap kecurangan laporan keuangan [6].

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (stabilitas keuangan, tekanan eksternal, motivasi pajak, kepemilikan manajerial, target keuangan), peluang (*nature of industry*, efektivitas pengawasan), dan rasionalisasi berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 ?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *discretionary accruals*.
- b. Variabel independen penelitian ini adalah *fraud triangle* dimana terbagi atas 3 bagian yaitu :
 1. Tekanan (*pressure*) terdiri dari :
 - a) Stabilitas keuangan yang diproksikan dengan pertumbuhan aset,
 - b) Tekanan eksternal yang diproksikan dengan *leverage ratio* (DAR),
 - c) Motivasi pajak,
 - d) Kepemilikan manajerial, dan
 - e) Target keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (ROA).
 2. Peluang (*opportunity*) terdiri dari :
 - a) *Nature of industry* yang diproksikan dengan persediaan dan piutang, dan
 - b) Efektivitas pengawasan yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris.
 3. Rasionalisasi (*rationalization*) yang diproksikan dengan pergantian auditor.
- c. Objek pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan dalam penelitian ini dari tahun 2014 – 2016.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan (stabilitas keuangan, tekanan eksternal, motivasi pajak, kepemilikan manajerial, target keuangan), peluang (*nature of industry*, efektivitas pengawasan), dan rasionalisasi berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memberikan informasi dan pengetahuan dalam menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan sehingga investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat kecurangan yang rendah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mendukung pengembangan penelitian selanjutnya mengenai *fraud* maupun untuk menambah wawasan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian “Pengaruh Variabel *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” [5]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel independen peneliti terdahulu adalah stabilitas keuangan, target keuangan, kepemilikan manajerial, tekanan eksternal, efektivitas pengawasan, *nature of industry* yang diproksikan dengan piutang, dan pergantian auditor. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menambahkan variabel :

- a. Motivasi pajak, alasan ditambahkannya variabel ini karena perusahaan dengan kewajiban pajak tanggungan yang tinggi memiliki kemungkinan akan menerapkan kecurangan laporan keuangan [13]. Karena kewajiban pajak tanggungan yang tinggi maka perusahaan akan merasa bahwa pajak merupakan tekanan eksternal yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
 - b. *Nature of industry* menambahkan proksi persediaan, alasan ditambahkannya variabel ini karena perusahaan dengan persediaan dalam jumlah yang besar memiliki kemungkinan kesalahan penilaian dan pencatatan persediaan [14]. Sehingga manajemen memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Periode pengamatan pada penelitian terdahulu yaitu tahun 2012 – 2013 sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun 2014 – 2016 sebagai periode pengamatan.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL